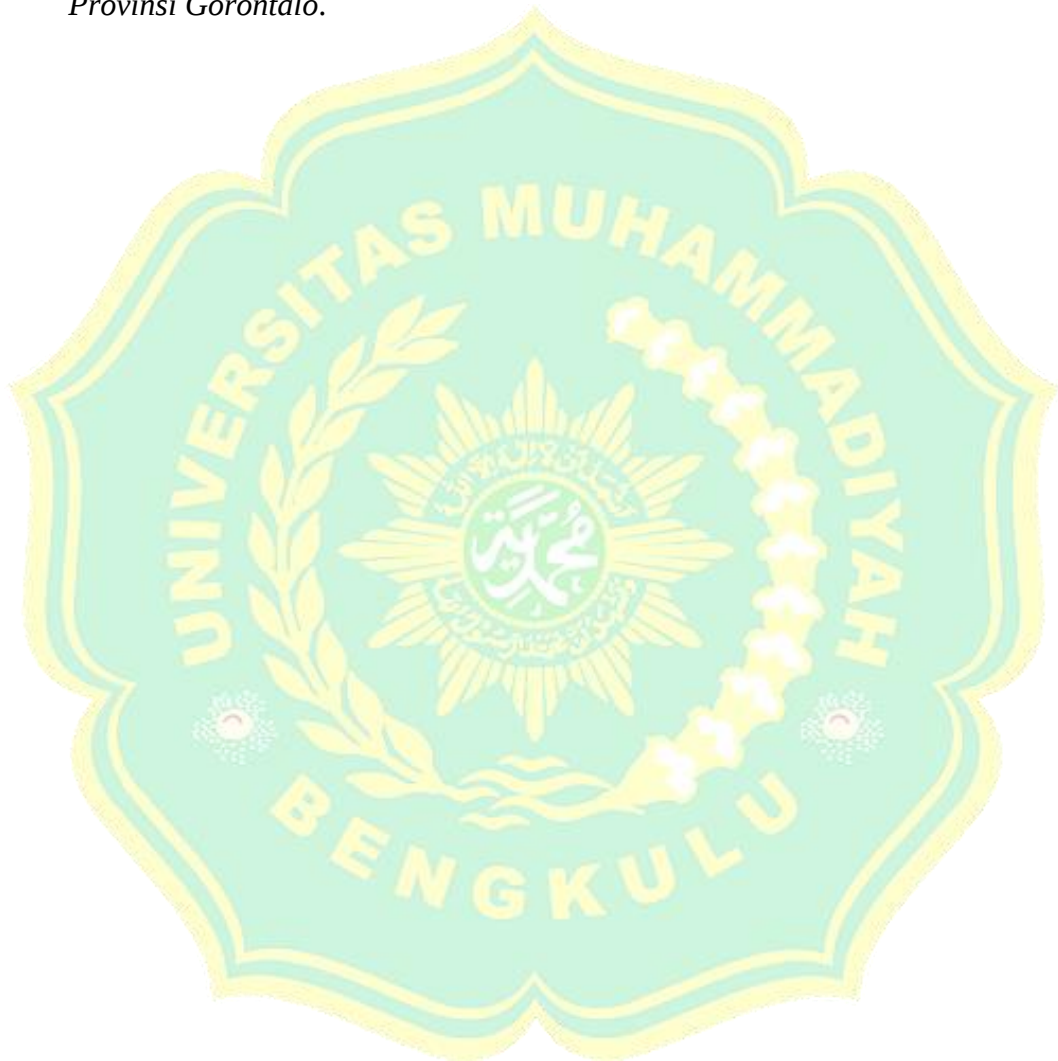


DAFTAR PUSTAKA

- Almahdali, H., Sampe, F., Sulaiman, Puspita, M., Hendrawardani, B., Parinduri, R. Y., Tenri, A., Hendrayady, A., Arman, Z., Prasetio, E. Y., Mustari, M., & Manarfa, L. O. M. R. A. U. (2024). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*.
- Ananta, N. P., Ramadhan, A., & Suprpto, A. (2024). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal pada Sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah , Kota Surabaya*. VII(1).
- Anwar, Izmi, A. N., & Kurniawan, A. W. (2023). *Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja karyawan Agroindustri Dangke di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja*. 2(2), 349–360.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Daerah Kota Bengkulu, K. B. (2024). *Statistik daerah kota bengkulu 2024* (Vol. 15).
- Badan Pusat Statistik, Kota Bengkulu Dalam Angka, K. B. (2024). *Kota Bengkulu Dalam Angka Bengkulu Municipality In Figures* (S. Teguh Ananto, M. Handayani Catur Putri, R. Puspasari, & D. Putra Nugraha (eds.)).
- Badan Pusat Statistik, Kota Bengkulu Dalam Angka, K. B. (2023). *Kota Bengkulu Dalam Angka Bengkulu Municipality In Figures* (S. Teguh Ananto, M. Handayani Catur Putri, R. Puspasari, & D. Handayani (eds.)).
- Calista, C., Bangun, W., Adriana Br Ginting, A., & Simanjuntak, B. (2024). *Pembangunan Sumber Daya Manusia: Upaya Meningkatkan Pemabngunan Ekonomi*. 9(7).
- Desmawan, D., & Darwin, R. (2023). *Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta*. 1(2).
- Fahrurrozi, M., Hamzanwadi, U., & Hamzanwadi, U. (2023). *Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat)*. 29(1), 70–89.
- Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS)*: 2(1), 27–36.
- Hardayani, Y. (2022). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi Terhadap Responsivitas Penyelenggaraan Mall Layanan Publik di Kota Bengkulu*. 1.

- Leuhery, F. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Muhidin, Y., Afandi, A., A, S. F., & A, N. N. P. (2025). *Tantangan dan Peluang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Cileleuy*. 1.
- Nawawi, A., Gunawan, C. I., & Sasmito, C. (2023). *Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. 18(1), 27–36.
- Nawir, F., Farhan, A., & Megarezky, U. (2024). *Kualitas sumber daya manusia sebagai aspek fundamental dalam menunjang perekonomian*. 4(2), 330–341.
- Nuriman, E. J., Hidayat, R., Setiabudi, A., Dewi, M. P., Studi, P., Administrasi, M., & Jakarta, U. M. (2025). *Bonus Demografi : Peluang atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia di Tahun 2045*. 8(1), 149–161.
- Parman, M. R., Biasane, A. N., Tiwow, C., Paramita, G., Musqori, N., & Resource, D. H. (2026). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Tinjauan Literatur terhadap Konsep, Fungsi, dan Perkembangannya*. 8, 1–12.
- Putri, A. E., Putri, S., & Tapangan, A. R. (2025). *Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Triprasetyo, A. R., Armita, D., Ulum, M. C., Irawan, A. D., & Royani, E. (2024). *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*.
- Us'an, & Sanaya, U. (2026). *Fenomena Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Tantangan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Modern*. 3(4), 249–257.
- Victorynie, I., Khumaidi, A., & Hamdani, L. U. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 6(3).
- Violita Grace, M., Lay, C. A., Hardini, A. T. H., & Rizky, A. B. (2024). *Pentingnya Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Sebuah Organisasi*. 2(2), 144–155.
- Winda, M., Maulida, Y., & Sari, L. (2014). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Siak*. 1(2), 1–15.
- Wirata, G., Astawa, I. W., Sulandari, S., Suargita, I. N., & Sarining, K. (2024). *Administrasi Publik*.

- Yulianti, Y., & Qomariah, S. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan*. 5.
- Yuliawaty, T., & Priyanto. (2023). *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur*.
- Yusuf, M., Lihawa, F., & Baderan, D. W. K. (2024). *Kajian Indeks Pembangunan Manusia sebagai Indikator Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Gorontalo*.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

Informan : Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

I. Waktu

Hari/Tanggal: Jumat 17 Juli 2026

Tempat: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

II. Identitas Informan

Nama: Dr.Iin Inayati, S.ST, M.M.

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: S3

III. Pertanyaan

- Indikator Perluasan Masyarakat
 1. Bagaimana koordinasi antar instansi dilakukan dalam memastikan ketersediaan data yang mencerminkan kondisi kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu?
 2. Apakah seluruh lapisan masyarakat Kota Bengkulu sudah memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kapasitas diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak?
 3. Mengapa meskipun IPM Kota Bengkulu tertinggi di Provinsi Bengkulu, masih terdapat penduduk miskin dan kesenjangan kesejahteraan yang dirasakan sebagian masyarakat?
- Indikator Pembentukan Kapabilitas Masyarakat
 1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Kota Bengkulu, khususnya dilihat dari Angka Harapan Hidup, sebagai dasar pembentukan kapabilitas SDM?
- Indikator Produktivitas
 1. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data BPS terbaru?
- Indikator Pemberdayaan Masyarakat
 1. Program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu yang masih rendah?

2. Data statistik apa yang paling dibutuhkan agar pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu bisa berdampak nyata pada peningkatan kualitas SDM masyarakat?

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

Informan : Tim Kerja Statistik Sosial

IV. Waktu

Hari/Tanggal: Jumat, 17 Juli 2026

Tempat: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

V. Identitas Informan

Nama: Muthia Rosdiana, S.ST

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: S1

VI. Pertanyaan

- Indikator Perluasan Masyarakat
 1. Bagaimana kondisi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data statistik sosial yang dikelola?
 2. Apakah terdapat kesenjangan dalam pemerataan pilihan pengembangan diri masyarakat antar kelompok di Kota Bengkulu berdasarkan data yang dikumpulkan?
 3. Apakah peningkatan ekonomi masyarakat sudah berbanding lurus dengan peningkatan kualitas SDM di Kota Bengkulu?
 4. Bagaimana kondisi kemiskinan dan pengeluaran per kapita masyarakat Kota Bengkulu mencerminkan kualitas SDM yang sesungguhnya di lapangan?
- Indikator Pembentukan Kapabilitas Manusia
 1. Bagaimana data statistik sosial menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat sebagai dasar pembentukan kapabilitas SDM di Kota Bengkulu?
- Indikator Produktivitas
 1. Bagaimana data statistik sosial menggambarkan tingkat produktivitas dan partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Bengkulu?
- Indikator Pemberdayaan Masyarakat

1. Bagaimana data statistik sosial BPS Kota Bengkulu menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah berdasarkan indikator kesejahteraan, pendidikan, dan ketenagakerjaan?

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

Informan : Tim Kerja Analisis Statistik

VII. Waktu

Hari/Tanggal: Senin, 13 Juli 2026

Tempat: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

VIII. Identitas Informan

Nama: Dian Putra Nugraha, S.ST

Jenis Kelamin:Laki-Laki

Pendidikan:S1

IX. Pertanyaan

- Indikator Perluasan Masyarakat
 1. Bagaimana hasil analisis data statistik menggambarkan kondisi perluasan pilihan masyarakat Kota Bengkulu dalam mengembangkan kapasitas diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya?
 2. Bagaimana analisis data menjelaskan kesenjangan antara angka IPM yang tinggi dengan kondisi nyata kualitas SDM masyarakat di lapangan?
 3. Kelompok masyarakat mana yang paling menghadapi hambatan dalam meningkatkan kualitas SDM di Kota Bengkulu berdasarkan hasil analisis data?
- Indikator Indikator Kapabilitas Manusia
 1. Bagaimana analisis data menggambarkan tingkat pembentukan kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan indikator kesehatan dan kesejahteraan?
 2. Faktor apa yang paling dominan menghambat peningkatan kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data statistik?
- Indikator Produktivitas
 1. Bagaimana analisis data menjelaskan tingkat produktivitas tenaga kerja dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pasar kerja di Kota Bengkulu?

- Indikator Pemberdayaan Masyarakat
 1. Bagaimana analisis data menggambarkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat pemerintah Kota Bengkulu dalam meningkatkan kualitas SDM?

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

Informan : Tim Kerja Desiminasi Statistik

X. Waktu

Hari/Tanggal: Rabu, 8 Juli 2026

Tempat: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

XI. Identitas Informan

Nama: Filo Supianti, S.Si, M.Stat.

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: S2

XII. Pertanyaan

- Indikator Perluasan Masyarakat
 1. Bagaimana publikasi BPS Kota Bengkulu menyajikan data yang menggambarkan kondisi pemerataan pilihan pengembangan diri masyarakat Kota Bengkulu?
 2. Apakah publikasi data BPS menunjukkan kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan kualitas SDM yang dirasakan masyarakat?
 3. Sejauh mana publikasi data BPS Kota Bengkulu dimanfaatkan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas SDM?
- Indikator Pembentukan Kapabilitas Manusia
 1. Apakah publikasi data BPS sudah mampu menggambarkan kondisi pembentukan kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu secara nyata?
- Indikator Produktivitas
 1. Bagaimana data yang dipublikasikan BPS menggambarkan tingkat produktivitas dan partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Bengkulu?

- Indikator Pemberdayaan Masyarakat
 1. Bagaimana publikasi data BPS menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan SDM yang diselenggarakan pemerintah daerah?
 2. Bagaimana publikasi data BPS Kota Bengkulu berkontribusi dalam mendorong peningkatan kualitas SDM masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan?

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

Informan : Tim Kerja Neraca Wilayah

XIII. Waktu

Hari/Tanggal: Jumat, 17 Juli 2026

Tempat: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

XIV. Identitas Informan

Nama: Fathonah Firsand, S.ST

Jenis Kelamin: Perempuan

Pendidikan: S1

Pertanyaan

- Indikator Perluasan Masyarakat
 1. Bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu berdasarkan data PDRB yang dikelola?
 2. Apakah pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu sudah dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat?
- Indikator Pembentukan Kapabilitas Manusia
 1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kota Bengkulu saat ini dilihat dari data neraca wilayah yang dikelola?
- Indikator Produktivitas

1. Sektor ekonomi mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Bengkulu berdasarkan data PDRB?
 2. Apakah produktivitas masyarakat Kota Bengkulu sudah optimal berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang ada?
- Indikator Pembedayaan Masyarakat
 1. Sektor mana yang paling perlu didorong untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kota Bengkulu?
 2. Bagaimana peran Tim Kerja Neraca Wilayah dalam mendukung peningkatan kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu?



Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BENGKULU

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama: Dr.Iin Inayati, S.ST, M.M.

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

II. HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu Bagaimana gambaran umum kondisi kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data statistik BPS terbaru?	Berdasarkan data statistik BPS terbaru, kondisi kualitas SDM di Kota Bengkulu menunjukkan tren yang terus membaik dari tahun ke tahun. IPM Kota Bengkulu tercatat meningkat dari 83,95 pada tahun 2024 menjadi 84,59 pada tahun 2025, capaian ini menjadikan Kota Bengkulu sebagai daerah dengan IPM tertinggi se-Provinsi Bengkulu sekaligus se-Sumatera. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat dari tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli.
2.	Apakah menurut ibu seluruh lapisan masyarakat Kota Bengkulu sudah memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kapasitas diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak?	Menurut saya, belum sepenuhnya setara. Memang kalau kita lihat dari IPM yang mencapai 83,38 pada tahun 2023 dan tertinggi di Provinsi Bengkulu, secara rata-rata kualitas pembangunan manusia kita sudah berada di kategori tinggi. Tapi data kami juga menunjukkan masih ada sekitar 56,10 ribu penduduk atau 14,71 persen yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Ini artinya masih ada sebagian masyarakat yang menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, maupun pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Jadi meskipun tren pembangunan manusia kita positif, hasilnya belum merata ke seluruh lapisan dan pemerataan akses ini masih jadi tantangan yang perlu terus kita perhatikan.

3.	Menurut Ibu Bagaimana kondisi kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan indikator kesehatan dan kesejahteraan yang dimiliki BPS?	Menurut saya, kondisi kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu secara umum sudah berada pada kategori yang baik dan terus menunjukkan perkembangan yang positif. Ini bisa kita lihat dari IPM yang mencapai 83,38 pada tahun 2023, yang didukung oleh peningkatan angka harapan hidup dan membaiknya pengeluaran riil per kapita masyarakat. Tapi perlu diingat, capaian itu kan gambaran rata-rata, jadi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh lapisan masyarakat. Data kami masih menunjukkan ada penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, yang artinya masih ada kelompok masyarakat yang belum punya akses kesehatan dan tingkat kesejahteraan yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Jadi meskipun kapabilitas SDM Kota Bengkulu secara umum sudah cukup baik, pemerataan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masih jadi tantangan yang perlu terus mendapat perhatian agar peningkatannya bisa dirasakan secara lebih merata.
4.	Menurut Ibu, Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Kota Bengkulu, khususnya dilihat dari Angka Harapan Hidup, sebagai dasar pembentukan kapabilitas SDM?	Menurut saya, kondisi di Kota Bengkulu menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Ini bisa kita lihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja dan menurunnya TPT menjadi 5,48 persen pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar tenaga kerja kita masih terkonsentrasi di sektor perdagangan, jasa, administrasi pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan yang memang jadi penopang utama perekonomian daerah. Tapi tantangannya masih ada seperti masih banyaknya tenaga kerja di sektor informal, terbatasnya kesempatan kerja formal, dan belum sesuainya kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Jadi meskipun trennya positif, peningkatan keterampilan dan perluasan kesempatan kerja tetap perlu terus diperhatikan agar bisa mendukung peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan.
5.	Menurut Ibu, mengapa meskipun IPM Kota Bengkulu tertinggi di Provinsi Bengkulu, masih terdapat penduduk miskin dan kesenjangan	Menurut kami, tingginya IPM Kota Bengkulu yang mencapai 83,38 pada tahun 2023 memang menunjukkan bahwa secara rata-rata capaian pembangunan manusia kita sudah berada di kategori tinggi. Tapi perlu

	kesejahteraan yang dirasakan sebagian masyarakat?	dipahami bahwa IPM itu indikator komposit yang menggambarkan capaian rata-rata dari tiga dimensi dasar kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak jadi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi setiap individu atau kelompok masyarakat. Data kami menunjukkan pada tahun 2023 masih ada sekitar 56,10 ribu penduduk atau 14,71 persen yang berada di bawah garis kemiskinan. Ini menunjukkan masih ada kesenjangan dalam distribusi pendapatan, kesempatan kerja, dan akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Jadi tantangan ke depan bukan hanya soal meningkatkan rata-rata indikator pembangunan manusia, tapi juga memastikan manfaat pembangunan bisa dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.
6.	Menurut Ibu, program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu yang masih rendah?	Sebagai lembaga penyedia data statistik, BPS memang tidak melaksanakan program pemberdayaan masyarakat secara langsung. Tapi berdasarkan data yang kami hasilkan, pemerintah daerah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, terutama bagi kelompok masyarakat yang masih punya keterbatasan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Upaya itu antara lain melalui peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan, penguatan pelayanan kesehatan, pengembangan pelatihan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, pemberdayaan UMKM, serta program perlindungan sosial bagi masyarakat berpendapatan rendah. Nah data statistik yang kami susun inilah yang jadi salah satu dasar bagi pemerintah dalam mengidentifikasi kondisi masyarakat, menentukan kelompok sasaran, dan merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran agar peningkatan kualitas SDM bisa berlangsung lebih merata.
7.	Menurut Ibu, data statistik apa yang paling dibutuhkan agar pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu bisa berdampak nyata pada peningkatan kualitas SDM masyarakat?	Menurut saya, agar pertumbuhan ekonomi bisa berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas SDM, pemerintah butuh data statistik yang mampu menggambarkan kondisi masyarakat secara menyeluruh tidak hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi, tapi juga dari aspek sosial. Data yang paling dibutuhkan antara lain data kemiskinan, ketenagakerjaan, tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan,

		pengeluaran per kapita, dan IPM. Selain itu, data mengenai karakteristik tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga juga sangat penting untuk mengetahui kelompok masyarakat yang masih perlu perhatian. Dengan data-data itu, pemerintah bisa mengidentifikasi permasalahan secara lebih tepat, menentukan sasaran kebijakan secara efektif, dan mengevaluasi apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi benar-benar sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan di sinilah peran BPS menyediakan data yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA
BENGKULU

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama: Muthia Rosdiana, SST

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Tim Kerja Statistik Sosial

IV. HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu Bagaimana kondisi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data statistik sosial yang dikelola?	Berdasarkan data statistik sosial yang kami kelola itu, kondisi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kota Bengkulu secara umum menunjukkan bahwa IPM Kota Bengkulu pada tahun 2022 berada di angka 82,93, meningkat menjadi 83,38 pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 83,95 pada tahun 2024, menjadikan Kota Bengkulu sebagai daerah dengan IPM tertinggi se-Provinsi Bengkulu sekaligus se-Sumatera. Pengeluaran per kapita per bulan rumah tangga di Kota Bengkulu pada tahun 2023 mencapai Rp1.785.932. Namun demikian, persentase kemiskinan di Kota Bengkulu pada tahun 2024 tercatat sebesar 13,76 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 52.960 jiwa, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan belum sepenuhnya merata. Data ini bisa kamu lihat di IPM Kota Bengkulu 2022-2024, statistik daerah kota bengkulu 2024.
2.	Menurut Ibu Apakah terdapat kesenjangan dalam pemerataan pilihan pengembangan diri masyarakat antar kelompok di Kota Bengkulu berdasarkan data yang dikumpulkan?	Ya, Berdasarkan data yang kami kumpulkan, masih terdapat kesenjangan dalam pemerataan pilihan pengembangan diri masyarakat antar kelompok di Kota Bengkulu. IPM Kota Bengkulu pada tahun 2023 sebesar 83,38 merupakan yang tertinggi di Provinsi Bengkulu, namun angka ini merupakan rata-rata yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh lapisan masyarakat. Masih terdapat kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan

		dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, terutama kelompok berpendapatan rendah yang tercermin dari masih tingginya angka kemiskinan. Data ini bisa kamu lihat di publikasi BPS Kota Bengkulu statistik daerah kota Bengkulu.
3.	Menurut Ibu Bagaimana data statistik sosial menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat sebagai dasar pembentukan kapabilitas SDM di Kota Bengkulu?	Kondisi kesehatan masyarakat Kota Bengkulu sebagai dasar pembentukan kapabilitas SDM dapat dilihat melalui indikator Angka Harapan Hidup (AHH). Berdasarkan data BPS, AHH Kota Bengkulu menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 AHH mencapai 70,20 tahun, kemudian terus meningkat hingga mencapai 74,69 tahun pada tahun 2024, menjadikan Kota Bengkulu sebagai daerah dengan AHH tertinggi di Provinsi Bengkulu. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kondisi kesehatan masyarakat, namun capaian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan pemerataan akses layanan kesehatan di seluruh kelompok masyarakat
4.	Menurut Ibu Bagaimana data statistik sosial menggambarkan tingkat produktivitas dan partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Bengkulu?	Tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Bengkulu dapat dilihat dari perkembangan data ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja meningkat dari 192.500 orang pada 2022 menjadi 203.220 orang pada 2024, dengan jumlah penduduk bekerja meningkat dari 180.660 orang pada 2022 menjadi 184.020 orang pada 2023 dan 193.060 orang pada 2024. PDRB Kota Bengkulu atas harga berlaku pada tahun 2023 mencapai Rp30.811,41 miliar, meningkat 9,69 persen dari tahun sebelumnya. TPT turun dari 6,15% pada 2022 menjadi 5,00% pada 2024, namun masih perlunya upaya peningkatan kompetensi dan perluasan lapangan kerja.
5.	Apakah Menurut Ibu peningkatan ekonomi masyarakat sudah berbanding lurus dengan peningkatan kualitas SDM di Kota Bengkulu?	IPM Kota Bengkulu meningkat konsisten dari 82,93 pada 2022, menjadi 83,38 pada 2023, dan 83,95 pada 2024 tertinggi di Provinsi Bengkulu sekaligus seluruh Sumatera, masuk dalam kategori sangat tinggi. RLS mencapai 11,83 tahun pada 2023 dan HLS 16,06 tahun, jauh di atas rata-rata provinsi 9,03 tahun dan nasional 8,77 tahun. Pengeluaran per kapita per bulan pada 2023 mencapai Rp1.785.932. Namun angka kemiskinan Kota Bengkulu pada 2024 masih tercatat 13,76 persen dengan 52.960 jiwa penduduk miskin, mengindikasikan masih

		adanya kesenjangan antara capaian IPM dengan kondisi nyata kualitas SDM di lapangan.
6.	Menurut Ibu Bagaimana kondisi kemiskinan dan pengeluaran per kapita masyarakat Kota Bengkulu mencerminkan kualitas SDM yang sesungguhnya di lapangan?	Menurut Saya Berdasarkan dari data BPS, Persentase kemiskinan di Kota Bengkulu pada tahun 2024 tercatat sebesar 13,76 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 52.960 jiwa dari total penduduk 394.192 jiwa. Angka ini menurun dari 14,71 persen atau 56,10 ribu jiwa pada tahun 2023. Pengeluaran per kapita per bulan meningkat dari Rp1.785.932 pada 2023 menjadi Rp2,13 juta pada 2024. Meskipun terdapat perbaikan, masih tingginya angka kemiskinan menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi merata kepada seluruh kelompok masyarakat.
7.	Bagaimana Menurut Ibu data statistik sosial BPS Kota Bengkulu menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah berdasarkan indikator kesejahteraan, pendidikan, dan ketenagakerjaan?	Tingkat partisipasi masyarakat Kota Bengkulu dalam pembangunan daerah dapat dilihat secara tidak langsung melalui perkembangan indikator statistik sosial. HLS mencapai 16,06 tahun dan RLS 11,83 tahun pada 2023 meningkat menjadi 11,84 tahun pada 2024 tertinggi se-Provinsi Bengkulu. Jumlah penduduk bekerja meningkat dari 180.660 orang pada 2022 menjadi 193.060 orang pada 2024, dengan TPT turun dari 6,15% menjadi 5,00%. Namun angka kemiskinan masih 13,76 persen pada 2024 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah belum merata di seluruh lapisan

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA
BENGKULU

V. IDENTITAS RESPONDEN

Nama: Dian Putra Nugraha, S.ST.

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Ketua Tim Kerja Analisis Statistik

VI. HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak Bagaimana hasil analisis data statistik menggambarkan kondisi perluasan pilihan masyarakat Kota Bengkulu dalam mengembangkan kapasitas diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya?	Menurut saya, pilihan masyarakat dalam mengembangkan kapasitas diri dan memenuhi kebutuhan hidup itu bisa dilihat dari indikator pembangunan manusia seperti IPM, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kondisi ekonomi. Tren beberapa tahun terakhir menunjukkan kesempatan masyarakat Kota Bengkulu untuk meningkatkan kualitas hidupnya semakin baik. Perkembangan teknologi informasi juga ikut memperluas pilihan itu, misalnya lewat digitalisasi layanan publik dan makin banyaknya masyarakat yang pakai internet untuk belajar maupun buka usaha baru. Dari hasil analisis data yang kami punya, peluang masyarakat untuk mengembangkan kapasitas diri memang terus meningkat, tapi masih dipengaruhi faktor pendidikan, pendapatan, kesempatan kerja, dan pemerataan akses layanan dasar. Jadi menurut saya, pembangunan itu harus diarahkan bukan cuma ke pertumbuhan ekonomi, tapi juga ke peningkatan kualitas SDM secara inklusif.
2.	Bagaimana Pak analisis data menggambarkan tingkat pembentukan kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan indikator kesehatan dan kesejahteraan?	Menurut saya, pembentukan kapabilitas SDM itu nggak cuma diukur dari kemampuan ekonomi aja, tapi juga dari kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Di BPS Kota Bengkulu, indikator yang sering kami pakai itu Umur

		Harapan Hidup, pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, tingkat kemiskinan, dan indikator kesehatan-kesejahteraan lain yang jadi komponen penghitungan IPM. Dari hasil analisis data kami, kondisi kesehatan masyarakat Kota Bengkulu itu cenderung membaik. Umur Harapan Hidup yang meningkat itu mencerminkan akses layanan kesehatan yang membaik dan masyarakat yang makin sadar pola hidup sehat. Ini penting karena masyarakat yang sehat itu bisa bekerja dan belajar lebih optimal. Dari sisi kesejahteraan, pengeluaran riil per kapita yang naik itu artinya kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar juga meningkat. Tapi data kami juga menunjukkan masih ada masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan atau rentan miskin, jadi peningkatan kesejahteraan ini belum sepenuhnya merata. Menurut saya, kesehatan dan kesejahteraan itu saling memengaruhi masyarakat dengan ekonomi lebih baik biasanya lebih mudah akses layanan kesehatan dan pendidikan, dan sebaliknya kesehatan yang baik bikin produktivitas kerja naik, yang ujungnya berkontribusi ke pendapatan rumah tangga. Jadi kesimpulannya, kapabilitas SDM Kota Bengkulu terus berkembang positif, tapi tantangannya masih ada di ketimpangan kesejahteraan dan kerentanan ekonomi sebagian rumah tangga. Makanya pembangunan manusia perlu terus dilakukan secara terpadu lewat akses kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan perlindungan sosial biar kapabilitas masyarakat bisa berkembang berkelanjutan.
3.	Menurut Bapak Bagaimana analisis data menjelaskan tingkat produktivitas tenaga kerja dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pasar kerja di Kota Bengkulu?	Menurut saya, produktivitas tenaga kerja bisa dilihat dari karakteristik angkatan kerja, struktur lapangan usaha, tingkat partisipasi kerja, pengangguran terbuka, dan perkembangan ekonomi daerah. Tren di Kota Bengkulu cukup baik seiring meningkatnya aktivitas ekonomi, tapi masih ada tantangan soal kesesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Struktur ekonomi Kota Bengkulu didominasi sektor perdagangan, transportasi, jasa pendidikan, dan administrasi pemerintahan, jadi

		kebutuhan tenaga kerja lebih ke kompetensi jasa, pelayanan publik, dan teknologi informasi. Tapi masih banyak lulusan yang belum terserap optimal karena kompetensinya belum sesuai. Sebagian masyarakat juga masih bekerja di sektor informal yang produktivitasnya lebih rendah pendapatan nggak stabil, perlindungan kerja terbatas. Ditambah ada fenomena skill mismatch, terutama di bidang digital, di mana kebutuhan tenaga kerja melekat teknologi terus naik tapi keterampilannya belum merata. Jadi menurut saya, produktivitas tenaga kerja itu dipengaruhi bukan cuma pendidikan, tapi juga relevansi kompetensi, kemampuan adaptasi teknologi, dan kesempatan kerja yang sesuai keahlian. Makanya kualitas SDM perlu diarahkan ke kompetensi yang adaptif terhadap pasar kerja.
4.	Menurut Bapak Bagaimana analisis data menjelaskan kesenjangan antara angka IPM yang tinggi dengan kondisi nyata kualitas SDM masyarakat di lapangan?	Menurut saya, IPM itu indikator penting buat menggambarkan capaian pembangunan manusia, tapi punya keterbatasan karena cuma mengukur tiga dimensi: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Jadi angka IPM yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas SDM yang merata di lapangan. Peningkatan IPM Kota Bengkulu memang menunjukkan perbaikan di umur harapan hidup, rata-rata dan harapan lama sekolah, serta pengeluaran per kapita. Tapi kalau dipadukan dengan indikator lain, masih ada kesenjangan misalnya pengangguran di kelompok usia muda dan lulusan tertentu, yang artinya pendidikan yang meningkat belum selalu diikuti kesempatan kerja yang sesuai. Distribusi kesejahteraan juga belum sepenuhnya merata. Rata-rata pengeluaran per kapita naik, tapi masih ada rumah tangga rentan miskin atau yang aksesnya terbatas ke pendidikan dan kesehatan berkualitas. Jadi nilai rata-rata IPM itu belum menggambarkan variasi antarwilayah dan antarkelompok sosial. Menurut saya, IPM perlu dibaca secara komprehensif, dilengkapi indikator lain seperti tingkat kemiskinan, TPT, TPAK, ketimpangan pendapatan, dan kualitas pekerjaan biar gambaran kualitas

		SDM-nya lebih utuh, nggak cuma mengandalkan satu angka IPM.
5.	Menurut Bapak Sebagai Tim Kerja Analisis Statistik Kelompok masyarakat mana yang paling menghadapi hambatan dalam meningkatkan kualitas SDM di Kota Bengkulu berdasarkan hasil analisis data?	Ada beberapa kelompok masyarakat yang relatif lebih menghadapi hambatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kelompok pertama adalah masyarakat yang berasal dari rumah tangga berpendapatan rendah. Kelompok ini umumnya menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, maupun layanan kesehatan yang optimal. Walaupun pemerintah telah menyediakan berbagai bentuk bantuan sosial dan program pendidikan, kondisi ekonomi keluarga tetap menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Kelompok kedua adalah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Berdasarkan karakteristik ketenagakerjaan di Kota Bengkulu, sektor informal masih menyerap cukup banyak tenaga kerja. Pekerja di sektor ini umumnya memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pelatihan, peningkatan kompetensi, perlindungan kerja, dan jenjang karier. Akibatnya, peluang mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan juga relatif lebih rendah dibandingkan pekerja di sektor formal. Kelompok berikutnya adalah lulusan usia muda yang baru memasuki pasar kerja. Analisis data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kelompok usia muda sering menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan maupun kompetensinya. Kondisi ini menunjukkan adanya masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang masih memerlukan dukungan melalui pelatihan, magang, maupun pengembangan kompetensi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
6.	Menurut Bapak Faktor apa yang paling dominan menghambat peningkatan kualitas SDM masyarakat Kota Bengkulu berdasarkan data	Menurut saya, rendahnya kualitas SDM itu bukan karena satu faktor tunggal, tapi saling berkaitan dan cukup kompleks. Yang paling mendasar itu kondisi sosial ekonomi rumah tangga tingkat pendapatan sangat

	statistik?	memengaruhi kemampuan masyarakat mengakses pendidikan lebih tinggi, layanan kesehatan berkualitas, pelatihan keterampilan, dan pengembangan diri. Rumah tangga dengan ekonomi lebih baik biasanya punya peluang lebih besar buat berinvestasi ke pendidikan dan kompetensi anggota keluarganya. Faktor berikutnya itu kesenjangan antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Data ketenagakerjaan kami menunjukkan peningkatan pendidikan belum selalu diikuti kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia usaha, jadi masih ada lulusan yang kesulitan dapat kerja sesuai bidangnya. Selain itu, kesempatan kerja produktif juga masih terbatas. Struktur ekonomi Kota Bengkulu yang didominasi sektor perdagangan dan jasa bikin kesempatan kerja di sektor bernilai tambah tinggi belum berkembang optimal, sehingga pilihan kerja buat tenaga kerja berpendidikan atau berkompentensi tertentu jadi terbatas. Akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan berkelanjutan juga masih jadi tantangan, apalagi dengan perubahan teknologi yang cepat nggak semua kelompok masyarakat punya kesempatan yang sama buat ikut pelatihan yang relevan. Jadi menurut saya, dari hasil analisis ini, faktor yang paling dominan itu relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, keterbatasan lapangan kerja produktif, dan akses terhadap peningkatan kompetensi.
7.	Serta Bagaimana analisis data menggambarkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat pemerintah Kota Bengkulu dalam meningkatkan kualitas SDM?	Menurut saya, sebagai lembaga penyedia data, BPS itu nggak melakukan evaluasi langsung terhadap keberhasilan suatu program pemerintah. Tapi ada indikator statistik yang bisa dipakai buat menilai efektivitas program pemberdayaan secara tidak langsung, lewat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dari waktu ke waktu. Dari analisis kami, ada kecenderungan peningkatan di beberapa indikator utama

	seperti IPM, umur harapan hidup, rata-rata dan harapan lama sekolah, serta pengeluaran per kapita. Ini mengindikasikan kebijakan pembangunan, termasuk program pemberdayaan, sudah berkontribusi positif ke kualitas hidup masyarakat. Tapi kalau dibandingkan dengan data ketenagakerjaan dan kesejahteraan, masih ada tantangan misalnya pengangguran, pekerja informal dengan produktivitas rendah, dan kelompok yang masih rentan miskin. Jadi manfaat program pemberdayaan belum sepenuhnya dirasakan merata. Menurut saya, program pemberdayaan itu akan lebih optimal kalau nggak cuma soal bantuan, tapi juga peningkatan kapasitas masyarakat lewat pendidikan, pelatihan vokasi, kewirausahaan, literasi digital, dan akses kesempatan kerja produktif. Jadi masyarakat nggak cuma jadi penerima manfaat, tapi bisa mandiri meningkatkan kesejahteraannya. Makanya pendekatan berbasis data itu penting buat identifikasi kelompok sasaran yang paling butuh intervensi, memantau perubahan indikator, dan mengevaluasi efektivitas program. Secara umum arah perkembangannya positif, tapi efektivitasnya bakal makin tinggi kalau programnya tepat sasaran, terintegrasi antarinstansi, dan disesuaikan karakteristik sosial ekonomi masing-masing kelompok.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA
BENGKULU

VII.IDENTITAS RESPONDEN

Nama: Filo Supianti, S.Si, M.Stat.

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Ketua Tim Kerja Desiminasi Statistik

VIII. HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu Sebagai Tim Kerja Desiminasi Bagaimana publikasi BPS Kota Bengkulu menyajikan data yang menggambarkan kondisi pemerataan pilihan pengembangan diri masyarakat Kota Bengkulu?	BPS itu instansi vertikal, jadi seluruh struktur organisasi, pengelolaan administrasi, hingga teknis kegiatan semuanya diatur oleh BPS Pusat. BPS daerah hanya sebagai pelaksana saja. Begitu juga dengan publikasi yang kami terbitkan jenis publikasi, layout, format, hingga data yang ditampilkan semuanya diatur dari pusat. BPS daerah hanya bisa menambahkan beberapa item data yang berbeda dari format pusat pada publikasi Kota Bengkulu Dalam Angka dan Kecamatan Dalam Angka. Data yang kami sajikan bersumber dari hasil sensus atau survei yang dilakukan BPS, dan indikator yang dihasilkan merupakan indikator yang diminta oleh kementerian atau lembaga yang membutuhkan. Jadi pada dasarnya publikasi BPS berfungsi untuk mendukung program pemerintah.
2.	Apakah Menurut Ibu publikasi data BPS sudah mampu menggambarkan kondisi pembentukan kapabilitas SDM masyarakat Kota Bengkulu secara nyata?	Ya, tapi belum sepenuhnya. Publikasi data BPS seperti Kota Bengkulu Dalam Angka, Indikator Kesejahteraan Rakyat, IPM, Susenas, dan Sakernas memang sudah menyediakan indikator yang cukup komprehensif, mencakup dimensi pendidikan seperti HLS, RLS, dan APS, dimensi kesehatan seperti AHH dan kepemilikan jaminan kesehatan, dimensi ekonomi seperti TPT, TPAK, dan pengeluaran per kapita,

		hingga standar hidup dan teknologi. Indikator-indikator ini menjadi komponen penting dalam penyusunan IPM. Tapi kenapa belum sepenuhnya? Karena pembentukan kapabilitas SDM tidak hanya ditentukan oleh capaian pendidikan atau kesehatan saja, tetapi juga oleh kesempatan yang tersedia dan kemampuan masyarakat untuk mengubah sumber daya yang ada menjadi kesejahteraan nyata. Hal-hal seperti itu belum sepenuhnya tergambar dalam publikasi yang ada saat ini.
3.	Bagaimana data yang dipublikasikan BPS menggambarkan tingkat produktivitas dan partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Bengkulu?	Untuk partisipasi angkatan kerja, publikasi BPS sudah cukup mampu menggambarannya terutama melalui data Sakernas yang dipublikasikan dalam Keadaan Angkatan Kerja Kota Bengkulu dan Kota Bengkulu Dalam Angka. Indikator utama yang kami gunakan antara lain TPAK, TPT, jumlah angkatan kerja, dan distribusinya menurut jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan, dan lapangan usaha. Tapi untuk produktivitas tenaga kerja, BPS memang belum menerbitkan indikator langsung pada level kabupaten/kota. Yang ada hanya proksi-proksi seperti jumlah penduduk bekerja menurut lapangan usaha, status pekerjaan formal dan informal, jam kerja, dan kontribusi sektor terhadap PDRB. Jadi kalau mau analisis produktivitas yang lebih mendalam, perlu dipadukan dengan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Perindustrian.
4.	Menurut Ibu Apakah publikasi data BPS menunjukkan kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan kualitas SDM yang dirasakan masyarakat?	Ya, publikasi data BPS memang dapat menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan kualitas SDM, meskipun tidak secara langsung menyatakan hubungan sebab-akibatnya. Kalau kita kombinasikan berbagai indikator ekonomi dan sosial yang ada di publikasi BPS, kita bisa menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi sudah benar-benar diikuti oleh peningkatan kualitas hidup masyarakat secara merata atau belum. Kesenjangan itu bisa kita lihat misalnya ketika PDRB tumbuh tapi IPM-nya meningkat lambat, berarti manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan masyarakat. Atau ketika PDRB per kapita naik tapi persentase penduduk miskin dan Rasio Gini masih tinggi, itu

		menunjukkan distribusi manfaat pembangunan belum merata. Kondisi-kondisi seperti itulah yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu otomatis diikuti pemerataan hasil pembangunan.
5.	Menurut Ibu Sudah Se jauh mana publikasi data BPS Kota Bengkulu dimanfaatkan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas SDM?	Sejauh ini publikasi data BPS Kota Bengkulu sudah dimanfaatkan secara cukup luas oleh berbagai pihak. Pemerintah Kota Bengkulu menggunakannya untuk menyusun RPJMD, RKPD, dan Renstra OPD. Bappeda memanfaatkannya untuk menetapkan indikator kinerja pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kemiskinan. Dinas Pendidikan menggunakan indikator APS, HLS, dan RLS untuk merencanakan peningkatan akses pendidikan. Dinas Kesehatan memanfaatkan indikator AHH dan kesejahteraan untuk program kesehatan masyarakat. Dinas Ketenagakerjaan menggunakan data Sakernas untuk menyusun program pelatihan dan penempatan tenaga kerja. Perguruan tinggi juga menggunakannya sebagai data dasar penelitian, dan DPRD sebagai bahan pembahasan kebijakan. Namun yang perlu dicatat, tingkat pemanfaatannya masih lebih dominan pada tahap perencanaan, monitoring, dan evaluasi, belum sampai pada perancangan intervensi yang lebih spesifik pada kelompok sasaran tertentu.
6.	Bagaimana publikasi data BPS menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan SDM yang diselenggarakan pemerintah daerah?	Kalau secara langsung, publikasi BPS belum bisa menggambarkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan SDM pemerintah daerah, karena publikasi kami memang lebih berfokus pada indikator hasil pembangunan seperti tingkat pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan. Tapi secara tidak langsung, keterlibatan masyarakat itu bisa dilihat dari pergerakan indikator-indikator tersebut. Misalnya kalau APS, HLS, dan RLS meningkat, itu bisa jadi cerminan keberhasilan program pendidikan. Kalau AHH dan kepemilikan jaminan kesehatan membaik, itu mencerminkan program kesehatan berjalan. Kalau TPAK naik dan TPT turun, itu menunjukkan dampak program pelatihan kerja. Jadi keterlibatan masyarakat bisa terbaca dari dampak yang

		tertangkap dalam data statistik kami.
7.	Bagaimana publikasi data BPS Kota Bengkulu berkontribusi dalam mendorong peningkatan kualitas SDM masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan?	Publikasi data BPS berkontribusi secara signifikan sebagai landasan evidence-based policy. Meskipun BPS bukan pelaksana program pembangunan, data statistik yang akurat, objektif, dan berkesinambungan yang kami hasilkan menjadi dasar utama bagi pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kebijakan pembangunan SDM. Tanpa data yang valid, kebijakan yang dibuat tidak akan tepat sasaran. Jadi peran BPS adalah memastikan data yang tersedia bisa mendukung pengambilan keputusan yang mendorong peningkatan kualitas SDM secara menyeluruh dan berkelanjutan.



TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA
BENGKULU

IX. IDENTITAS RESPONDEN

Nama: Fathonah Firsand, S.ST

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Ketua Tim Kerja Neraca Wilayah

X. HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu berdasarkan data PDRB yang dikelola?	Kalau ditanya soal kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu berdasarkan data PDRB yang kami kelola, secara umum kondisinya cukup positif dan stabil, ada di kisaran 5 persen, tepatnya pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,53 persen. Angka ini menunjukkan tren yang terus membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, apalagi setelah sempat mengalami perlambatan cukup signifikan pada masa pandemi Covid-19. Menurut data yang kami himpun, Kota Bengkulu itu sebenarnya menjadi penyumbang terbesar untuk PDRB Provinsi Bengkulu secara keseluruhan. Jadi kalau kita bicara soal perekonomian Provinsi Bengkulu, itu memang sangat ditopang oleh perekonomian yang ada di Kota Bengkulu ini, mengingat di sinilah pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan jasa terkonsentrasi. Artinya, ketika Kota Bengkulu tumbuh dengan baik, dampaknya juga akan terasa besar terhadap capaian ekonomi provinsi secara keseluruhan. Bisa dibilang, data PDRB ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana kontribusi Kota Bengkulu terhadap perekonomian daerah yang lebih luas.
2.	Menurut Ibu, apakah pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu sudah dirasakan	Menurut saya, sudah, sepertinya sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, meskipun mungkin belum sepenuhnya

	manfaatnya secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat?	merata ke semua lapisan. Salah satu hal yang paling terasa itu dari sisi pembangunan infrastruktur, terutama jalan. Di bawah kepemimpinan Wali Kota yang sekarang, perubahan pembangunan jalan itu memang terasa sekali dibanding sebelumnya, banyak ruas jalan yang diperbaiki dan itu berdampak langsung ke kelancaran distribusi barang dan mobilitas masyarakat sehari-hari. Nah, kalau infrastruktur jalan bagus, otomatis aktivitas ekonomi juga jadi lebih lancar, mulai dari perdagangan, transportasi, sampai usaha-usaha kecil masyarakat yang jadi lebih mudah dijangkau. Jadi bisa dibilang, perbaikan infrastruktur ini turut membantu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu, dan manfaatnya itu sudah mulai terasa, terutama di wilayah-wilayah yang memang menjadi jalur pembangunan tersebut.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kota Bengkulu saat ini dilihat dari data neraca wilayah yang dikelola?	Yang jelas, kalau dilihat dari data PDRB terakhir tahun 2025 yang kami kelola, kondisi perekonomian masyarakat Kota Bengkulu saat ini itu paling didominasi oleh Kategori G, yaitu sektor Perdagangan, dengan selisih yang tidak terlalu jauh dari Kategori H yang terkait bidang Transportasi dan Pergudangan. Sekarang kan sudah banyak layanan transportasi online seperti Grab dan Maxim yang berkembang pesat, ditambah lagi Kota Bengkulu ini juga punya bandara, jadi itu sangat mempengaruhi dan mendorong pertumbuhan ekonomi kita. Kedua sektor ini, G dan H, itu yang paling menonjol kontribusinya terhadap struktur perekonomian Kota Bengkulu saat ini. Nah, kalau sektor perdagangan dan transportasi ini terus tumbuh, otomatis akan berdampak juga ke sektor-sektor lain yang berkaitan, seperti usaha kecil menengah, jasa pengiriman, sampai sektor pariwisata. Jadi bisa dibilang, perekonomian masyarakat Kota Bengkulu saat ini itu memang banyak digerakkan oleh aktivitas perdagangan dan transportasi, dan kedua sektor inilah yang menjadi motor utama dari data neraca wilayah yang kami himpun.
4.	Menurut Ibu, sektor ekonomi mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota	Kalau soal tenaga kerja sih, sebenarnya itu lebih ke ranah Tim Kerja Statistik Sosial ya, saya sendiri juga kurang paham detailnya

	Bengkulu berdasarkan data PDRB?	kalau soal itu. Tapi setahu saya, sekarang ini penyerapan tenaga kerja yang cukup terasa itu salah satunya dari program dapur MBG (Makan Bergizi Gratis). Kalau di Provinsi Bengkulu itu ada sekitar 46 dapur, itu yang paling banyak, dan satu dapur itu bisa menyerap sampai 50 tenaga kerja. Jadi kalau dihitung-hitung, itu penyerapan tenaga kerjanya cukup besar juga. Tapi kalau untuk sektor-sektor lain, saya kurang paham pasti angkanya, mungkin lebih tepat ditanyakan ke Tim Kerja Statistik Sosial, karena itu memang bidang mereka yang lebih menguasai data ketenagakerjaan secara menyeluruh.
5.	Menurut Ibu, apakah produktivitas masyarakat Kota Bengkulu sudah optimal berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang ada?	Kalau soal produktivitas masyarakat ya, ini menarik sebenarnya. Kita itu pertumbuhan ekonominya bagus, tapi garis kemiskinannya juga masih tinggi, itu sebenarnya bisa jadi masalah juga. Jadi ada semacam pertanyaan besar, kenapa pertumbuhan ekonominya bagus tapi angka kemiskinannya juga masih tinggi? Nah, kalau saya lihat, itu sebenarnya bisa berarti masyarakat yang menikmati hasil pertumbuhan itu bukan masyarakat kelas bawah, tapi lebih ke kelas menengah ke atas. Jadi pertumbuhan ekonominya ada, tapi dampaknya belum sepenuhnya dirasakan secara merata sampai ke lapisan masyarakat bawah.
6.	Menurut Ibu, sektor mana yang paling perlu didorong untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kota Bengkulu?	Kalau sekarang ini, sektor pendidikan itu termasuk 5 besar yang tertinggi kontribusinya di Kota Bengkulu. Jadi menurut saya, peran pendidikan ini harus dimaksimalkan, baik itu di tingkat universitas, SD, SMP, sampai SMK/SMA, mau itu sekolah swasta atau negeri, semuanya perlu diberikan sumber daya untuk peningkatan, baik dari sisi pembangunan fisik maupun dari sisi kualitas gurunya. Ini penting karena pendidikan termasuk sektor yang cukup dominan di Kota Bengkulu, jadi kalau sektor ini terus didorong dan ditingkatkan kualitasnya, itu juga akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan
7.	Menurut Ibu, bagaimana peran Tim Kerja Neraca Wilayah dalam mendukung peningkatan kualitas SDM	Kalau bicara soal kualitas SDM, itu sebenarnya bisa dilihat dari angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia), yang terdiri dari 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang dan

	masyarakat Kota Bengkulu?	hidup sehat, pendidikan, serta standar hidup layak. Dari ketiga dimensi ini, kalau untuk sektor kesehatan, sepertinya perannya masih cukup rendah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, jadi itu sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi. Kalau untuk pendidikan, secara angka itu sudah cukup bagus dan tinggi, hanya saja masih perlu terus ditingkatkan lagi, terutama dari sisi kualitas guru, supaya kualitas SDM-nya juga makin baik. Nah, kalau dimensi standar hidup layak, itu dilihat dari bagaimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Makanya tadi saya bilang, pertumbuhan ekonomi kita di Kota Bengkulu ini memang tinggi, tapi yang benar-benar bisa menikmati hasilnya kelihatannya lebih ke kelompok menengah ke atas, belum sepenuhnya sampai ke kelompok menengah ke bawah.
--	---------------------------	---



Lampiran III**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Melakukan Proses Wawancara Dengan Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Ibu Iin Inayati di BPS kota Bengkulu terkait Dengan Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu



Melakukan Proses Wawancara Dengan Tim Sosial Statistik Kota Bengkulu Ibu Muthia Rosdiana di BPS kota Bengkulu terkait Dengan Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu



Melakukan Proses Wawancara Dengan Ketua Tim Analisis Statistik Kota Bengkulu Bapak Dian Putra di BPS kota Bengkulu terkait Dengan Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu



Melakukan Proses Wawancara Dengan Ketua Tim Desiminasi Statistik Kota Bengkulu Ibu Filo Supianti di BPS kota Bengkulu terkait Dengan Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu



Melakukan Proses Wawancara Dengan Ketua Tim Kerja Neraca Wilayah Kota Bengkulu Ibu Fathonah Firsand di BPS kota Bengkulu terkait Dengan Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu

Lampiran IV

DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

● Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221 ☎ (0736) 22765
 ● fisip.umb.ac.id ☎ (0736) 26161
 ● fisipol@umb.ac.id

Nomor : 292-SI/DF.7/II.3.AU/C/2026
 Lamp : 1 berkas
 Perihal : Izin Penelitian

Bengkulu, 30 Juni 2026

Kepada Yth : Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu
 di
 Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

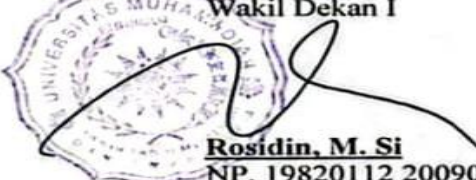
Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudar untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : M. SATRIA
 NPM : 2263201007
 Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu**", penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi/Karya Ilmiah) dari Tanggal 31 Juni 2026 – 31 Juli 2026. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

a/n Dekan,
 Wakil Dekan I

Rosidin, M. Si
 NP. 19820112 200904 1 080

● umb.ac.id
 ● humas@umb.ac.id
 ● 0822-3546-1991

● um bengkulu
 ● um bengkulu
 ● um Bengkulu

● um bengkulu
 ● umb tv
 ● Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz